

Pengaruh Etika Profesi Dan Gender Terhadap Profesionalisme Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Palembang)

Ika Anggraini¹, Edduar Hendri², Andri Eko Putra³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. ikaa4078@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. hendriedduar71@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. andri_ekoputra@yahoo.com

ABSTRACT

This study means to decide how huge the impact of Professional Ethics and Gender on Auditor Professionalism. This study utilizes quantitative techniques. The kind of information utilized in this study is essential information. Essential information was gotten from conveying polls to 5 public bookkeeping firms in the Palembang region. The examining strategy utilized is utilizing the reason testing recipe utilizing an example got by 65 respondents involving the class of male reviewers upwards of 27 individuals and female inspectors 38 individuals. The exploration speculation testing was completed utilizing different relapse factual tests, to be specific t test or fractional test and coefficient of assurance (R²). in light of what will happen the examination found proof that the degree of expert morals meaningfully affects examiner impressive skill and orientation level affects reviewer professionalism at the Palembang Public Accounting Firm

Kata Kunci : professional ethics, Gender, and auditor professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini berencana untuk memahami bahwa moral dan orientasi yang baik secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan pemegang buku yang mengesankan, sehingga penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif. Informasi penting diperoleh dengan melakukan survei untuk mengeksplorasi organisasi. Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah memperoleh informasi dari 65 responden 27 orang. Terlebih lagi, 38 penelitian ini menggunakan persamaan alasan pemeriksaan. Pengujian spekulasi eksplorasi menggabungkan beberapa tes kekambuhan yang dapat diukur: uji-t, uji f atau tidak lengkap, dan koefisien kepastian (R²). Mengingat apa yang terjadi, konsekuensi dari pemeriksaan menunjukkan bahwa tingkat moral ahli mempengaruhi keterampilan evaluator yang mengesankan.

Kata Kunci : Etika Profesi, Gender, dan Profesionalisme Auditor

A. PENDAHULUAN

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memiliki seorang evaluator yang dapat berfungsi dengan baik dalam menjalankan usahanya. Salah satu posisi pemeriksa adalah memimpin suatu tinjauan yang berencana mencari informasi tentang hal yang sedang diselesaikan dalam bahan yang diperiksa, melihat hasil dan prinsip-prinsip yang ditetapkan, dan mendukung atau menolak hasil dengan memberikan ide-ide untuk kemajuan latihan. Kepercayaan yang luar biasa dari klien atas laporan anggaran yang ditinjau dan administrasi berbeda yang diberikan oleh pemegang buku terbuka pada akhirnya mengharuskan evaluator untuk fokus pada sifat tinjauan yang disampaikan. (Wardana dan Ariyanto, 2016) Dalam UU no. 5 Tahun 2011 pasal 30 tentang Akuntan Publik, dengan jelas dinyatakan bahwa pemegang buku publik untuk keadaan ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dilarang mengendalikan, membantu mengendalikan, atau memutarbalikkan informasi yang berkaitan dengan administrasi yang diberikan. Oleh karena itu, tentunya setiap



perusahaan pembukuan membutuhkan seorang evaluator yang dapat melaksanakan fungsi review dengan baik.

Sebagai auditor dalam organisasi sektor publik, auditor berkewajiban untuk memilih bergerak untuk dimulai mencapai target masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan organisasi. Pengembangan dilaksanakan terhadap objek audit yang mencakup mengelola semua organisasi/kegiatan organisasi dalam rangka agar tercapainya tujuan organisasi, yaitu mengatur kestabilan keadaan uang umum melalui keterlibatan serta menjumpai praktik penggelapan dengan perilaku tidak etis, memfasilitasi pengelolaan keuangan pemerintah yang sehat dan untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah kepada publik. (Pradana et.al., 2013).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh eksekutif untuk melakukan misrepresentasi adalah laporan fiskal. Laporan moneter menjadi media mediator antara dewan dan investor sehubungan dengan pameran organisasi melalui data moneter. Sebagai aturan umum, pemerasan dapat dicirikan sebagai kesalahan untuk keuntungan yang melibatkan representasi yang salah sebagai bisnis seperti biasa (metode aktivitas yang dapat diselesaikan secara terpisah atau bersama-sama). Oleh karena itu, misrepresentasi menggabungkan demonstrasi yang disengaja untuk mempertahankan properti, uang tunai orang lain, atau sumber daya organisasi melalui penyusutan, pemerasan, atau latihan lain yang tidak beralasan (Wells, 2018).

Sikap profesional mengacu pada keterampilan yang merupakan deskripsi dari profesionalisme auditor. Sikap profesional auditor untuk memasukkan unsur-unsur tambahan, seperti kejujuran dan tanggung jawab merupakan implementasi nyata dari pengalaman, pengetahuan kemampuan teknologi dan teknis serta kemampuan beradaptasi. Ini terkait erat dan sangat penting untuk menjamin agama masyarakat. (Putri & Juliarsa, 2015)

Panggilan pembukuan dipandang sebagai panggilan yang menyenangkan dan memiliki ketenaran yang tinggi dan kehadirannya sangat bergantung pada pengakuan dan kepercayaan publik. Seorang pemegang buku dalam menyelesaikan kewajiban dan kemampuannya harus menyetujui dan memelihara seperangkat aturan yang telah ditetapkan, khususnya Kode Etik Akuntan Indonesia (Lubis, 2017). Seperangkat prinsip yang menyeluruh adalah standar yang menjadi aturan dalam melakukan pemanggilan tertentu. Seperangkat aturan berubah menjadi sistem yang diperhitungkan untuk membedakan dan menilai cara berperilaku yang mahir. (Sitohang, 2016:262)

Akhlah adalah keyakinan tempat dan kegiatan yang salah atau tindakan besar dan tercela yang mempengaruhi hal-hal yang berbeda. Dengan moral yang besar, seorang inspektur dapat mengejar pilihan terbaik tanpa membuat kesalahan. Selain akhlak dalam pemanggilan, seorang pemegang buku juga diharapkan memiliki kemampuan yang baik untuk mengapresiasi orang secara lebih mendalam (Harahap, R. U., and Putri, S. A. A, 2018)

Selain akhlak yang baik, satu lagi komponen yang mempengaruhi kemampuan luar biasa penguji adalah orientasi. Ariningsih dan Mertha (2017) mengungkapkan bahwa orientasi bukan sekadar perbedaan alami di antara orang-orang. Orientasi dilihat dari sudut pandang sosial dan cara mereka mendapatkan, mengelola, dan memproses data untuk melakukan pekerjaan dan memutuskan.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah etika profesi dan gender berpengaruh terhadap profesionalisme auditor

B. KAJIAN TEORI

Teori atribusi

Hipotesis atribusi diajukan untuk mendorong klarifikasi tentang bagaimana memberikan penilaian kepada seseorang. Hipotesis atribusi adalah perilaku individu yang disebabkan oleh unsur-unsur dalam dan faktor luar. Elemen interior adalah pemicu yang sangat dipengaruhi oleh orang tersebut, sedangkan faktor luar dipandang sebagai efek samping dari penyebab luar, khususnya individu dipandang sebagai terdorong untuk bertindak dengan cara ini karena keadaan. (Robbins,2016:172)

Etika Profesi

Moral yang mahir adalah aturan yang berlaku untuk panggilan tertentu. Akhlak yang cakap biasanya dinyatakan dalam seperangkat prinsip yang digunakan sebagai pedoman tanpa henti dalam melakukan kegiatan yang tanpa henti mungkin tidak dapat diselesaikan oleh panggilan individu (Sitohang, 2016: 68).

Gender

Orientasi adalah komitmen sosial dan sosial yang melahirkan sifat-sifat bawaan bagi orang Fasih selain itu, orientasi juga dianggap sebagai orientasi dalam sudut pandang sosial, sosial, politik dan ketat yang disikapi melalui kekuatan nyata perempuan dan laki-laki. Nasip,2017:42)

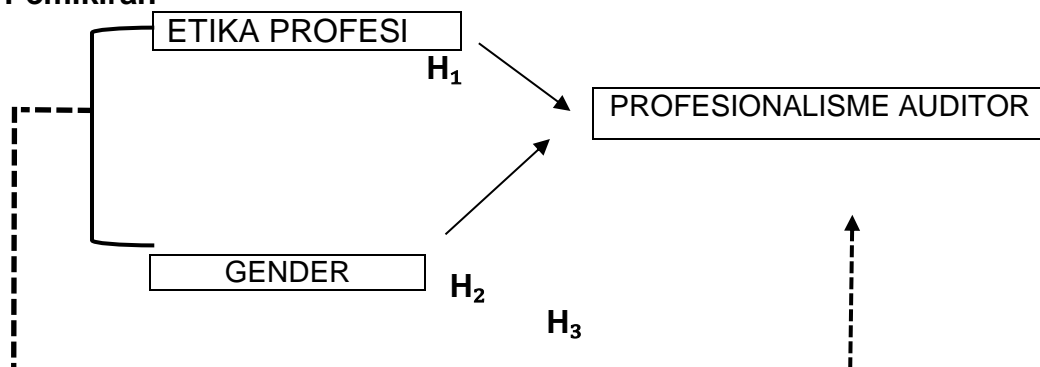
Profesionalisme Auditor

Sebagaimana ditunjukkan oleh Arens, dkk (2015: 96) menyatakan bahwa keterampilan luar biasa resensi adalah kewajiban untuk bertindak sesuatu selain memenuhi kewajiban sendiri serta pengaturan peraturan dan pedoman masyarakat. Sebagai aturan umum, menyiratkan bahwa evaluator berkewajiban untuk melakukan kewajibannya dengan kesungguhan dan kehati-hatian berdasarkan pedoman ahli, pelatihan dan keterampilan dengan tanggung jawab penuh untuk membentuk kualitas atau kualitas yang terjadi karena pekerjaan yang sebenarnya.

Pendeteksi kecurangan laporan keuangan

Menurut Zimbelman et al (2017:24) Kecurangan (fraud) adalah pencurian dengan penipuan yang didapatkan dari seseorang secara ilegal dengan melakukan tindakan paksa dan penipuan dengan segala cara yang berbeda untuk mendapatkan aset orang lain atau aset organisasi. Kecurangan Laporan keuangan adalah kecurangan penyajian keuangan dan kinerja keuangan suatu organisasi yang dengan sengaja dimanipulasi, dipalsukan atau merubah catatan akuntansi sehingga investor mengalami kerugian besar (Zimbelman,2017:41)

Kerangka Pemikiran



Kerangka tersebut memperlihatkan memang benar ada hubungan antara variabel otonom (bebas) dan variabel terikat (terikat). Dimana KAP di wilayah Palembang yang menjadi objek eksplorasi akhlak mulia dan orientasinya adalah variabel X_1 dan X_2 (faktor bebas) dan resensi keterampilan luar biasa adalah variabel Y (variabel bawahan).

C. METODE PENELITIAN

Objek pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Palembang. Strategi dalam pengujian ini adalah eksplorasi kuantitatif. Faktor bebas dalam penelitian ini adalah Etika Profesi (X_1) Jenis Kelamin (X_2) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah evaluator yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), contoh dalam penelitian ini adalah Rekan (Partner), Manajer Auditor, Auditor Senior, dan Auditor Junior.

Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi esensial. Strategi pemerolehan informasi penting didapatkan langsung dari penyebaran survei kepada responden, khususnya para pemeriksa yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Palembang. Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah investigasi kuantitatif dengan menggunakan perhitungan SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Pengujian instrumen dalam tinjauan ini adalah uji coba legitimasi dan uji kualitas tak tergoyahkan, prosedur pemeriksaan informasi dalam tinjauan ini adalah menjelaskan pemeriksaan terukur, uji anggapan gaya lama, pemeriksaan relaps lurus berbeda, koefisien kepastian (R^2), uji setengah jalan (uji t), dan uji dampak serentak (f) pada uji praduga gaya lama terdiri dari uji ordinalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

D. HASIL PENELITIAN

1) Uji Validitas

Uji Validitas Etika Profesi (X_1)

Hasil uji validitas Etika Profesi (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Item	corrected item-total correlation / r hitung	rtabel	Keterangan
1	0,544	>0,244	Valid
2	0,462	>0,244	Valid
3	0,521	>0,244	Valid
4	0,541	>0,244	Valid
5	0,402	>0,244	Valid
6	0,454	>0,244	Valid
7	0,467	>0,244	Valid
8	0,344	>0,244	Valid
9	0,553	>0,244	Valid
10	0,467	>0,244	Valid
11	0,426	>0,244	Valid
12	0,537	>0,244	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua butir pertanyaan/pernyataan dari item 1-12 pada variabel Etika Profesi menunjukkan nilai corrected item-total correlation > rtabel 0,244, menyiratkan bahwa setiap pertanyaan/artikulasi dapat dianggap substansial. Dari sini cenderung diartikan bahwa hal-hal yang digunakan sebagai tanda variabel Etika Profesi cukup besar untuk digunakan sebagai alat estimasi dalam tinjauan ini.

Uji Validitas Gender (X_2)

Hasil uji validitas Gender (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji validitas Gender (X_2)

Item	corrected item-total correlation / rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,647	>0,244	Valid
2	0,796	>0,244	Valid
3	0,771	>0,244	Valid
4	0,724	>0,244	Valid
5	0,560	>0,244	Valid
6	0,503	>0,244	Valid
7	0,624	>0,244	Valid
8	0,430	>0,244	Valid
9	0,524	>0,244	Valid
10	0,712	>0,244	Valid
11	0,560	>0,244	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua butir pertanyaan/pernyataan dari item 1-11 pada variabel Gender menunjukkan nilai *corrected item-total correlation*> rtabel 0,244, menyiratkan bahwa setiap pertanyaan/artikulasi dapat dianggap substansial. Dari sini cenderung diartikan bahwa hal-hal yang digunakan sebagai penanda variabel Gender telah substansial untuk digunakan sebagai alat estimasi dalam tinjauan ini.

Uji Validitas Profesionalisme Auditor (Y)

Hasil uji validitas Profesionalisme Auditor (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel
Uji Validitas Profesionalisme Auditor (Y)

Item	corrected item-total correlation	rtabel	Keterangan
1	0,518	>0,244	Valid
2	0,430	>0,244	Valid
3	0,374	>0,244	Valid
4	0,555	>0,244	Valid
5	0,587	>0,244	Valid
6	0,525	>0,244	Valid
7	0,467	>0,244	Valid
8	0,376	>0,244	Valid
9	0,472	>0,244	Valid
10	0,336	>0,244	Valid
11	0,457	>0,244	Valid
12	0,421	>0,244	Valid
13	0,649	>0,244	Valid
14	0,513	>0,244	Valid
15	0,394	>0,244	Valid
16	0,738	>0,244	Valid
17	0,551	>0,244	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, semua pertanyaan/proklamasi dari hal 1-17 pada



variabel Profesionalisme Auditor menunjukkan hal yang diubah nilai hubungan mutlak > rtabel 0,244, yang menyiratkan bahwa semua pertanyaan/artikulasi dapat dianggap sah. Dari sini cenderung diartikan bahwa hal-hal yang dijadikan sebagai penanda variabel Profesionalisme Auditor telah sah untuk digunakan sebagai alat estimasi dalam tinjauan ini.

2) Uji Realibilitas

a. Uji Realibilitas Etika Profesi (X₁)

Hasil Uji Realibilitas Etika Profesi (X₁) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Realibilitas Etika Profesi (X₁)	
Realibility Statitics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,689	12

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel uji reabilitas di hitung dengan menggunakan persamaan koefisien Alpha Cronbach dengan program SPSS Versi 23 adalah dengan melihat koefisien (a) dengan 0,60 sehingga jika koefisien (a) Cronbach > 0,60 nilai variabel Etika Profesi adalah 0,689 > 0,60 maka nilai variabel Etika Profesi adalah 0,689 > 0,60 hal-hal yang dinyatakan dapat diandalkan, dan itu menyiratkan bahwa penyelidikan/proklamasi adalah tanda variabel moral ahli dalam ulasan ini, yang solid dan masuk akal untuk digunakan dalam eksplorasi tambahan.

b. Uji Realibilitas Gender (X₂)

Hasil Uji Realibilitas Gender (X₂) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Realibilitas Gender (X₂)	
Realibility Statitics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,846	11

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Dilihat dari tabel uji ketergantungan ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien Alpha Cronbach dengan program SPSS Versi 23 dengan melihat koefisien (a) dengan 0,60 sehingga jika koefisien (a) Cronbach > 0,60, nilainya dari variabel Gender adalah 0,846 > 0,60 hal-hal yang diucapkan padat, dan itu menyiratkan bahwa penyelidikan/proklamasi adalah tanda dari variabel orientasi dalam tinjauan ini, yang padat dan wajar untuk digunakan dalam pemeriksaan tambahan.

c. Uji Realibilitas Profesionalisme Auditor (Y)

Hasil Uji Realibilitas Profesionalisme Auditor (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Realibilitas Profesionalisme Auditor (Y)	
Realibility Statitics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,787	17

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel uji reabilitas di hitung dengan menggunakan resep koefisien Alpha Cronbach dengan program SPSS Versi 23 adalah dengan melihat koefisien (a) dengan 0,60 sehingga jika koefisien (a) Cronbach > 0,60 nilai variabel Profesionalisme Auditor adalah 0,787 > 0,60 Hal-hal tersebut dinyatakan dapat diandalkan, dan itu menyiratkan bahwa penyelidikan/penyataan tersebut merupakan tanda dari variabel Profesionalisme Auditor dalam tinjauan ini, yang kokoh dan layak untuk digunakan dalam eksplorasi tambahan.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Normalitas Data		
One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,671063379
Most extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,080
Test Statistic		,094
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2 tailed) sebesar 200 dimana nilai sig> 0,05 artinya data tersebut telah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Multikolinearitas Data		
Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1.Etika Profesi	,998	1,002
Gender	,998	1,002

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance variabel adalah 0,998 menyiratkan lebih menonjol dari 0,10 dan nilai VIF adalah 1,002 signifikansi di bawah 10. Sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Heteroskedastisitas Data		
Coefficients^a		
Model	t	Sig.
1.Etika Profesi	-1,149	,225
Gender	-1,346	,183

Sumber: Data Primer yang diolah,2022



Dari tabel diatas diketahui bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Sig. Variabel Etika Profesi dengan tunggakan absolut $0,225 > 0,05$, sedangkan Sig. Variabel Gender dengan sisanya absolut $0,183 > 0,05$, artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Analisis Regresii Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandarid Coefficients		Standarde Coefficients		Sig.
	B	Std.Error	Beta	t	
1. (Constant)	23,411	9,978		2,346	0,22
Etika Profesi	,597	,159	,410	3,760	,000
Gender	,454	,151	,328	3,004	,004

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Dilihat dari tabel . konsekuensi koefisien untuk setiap variabel dengan bantuan program SPSS didapatkan kondisi yang berbeda sebagai berikut :

$$Y = 23,411 + 0,597X_1 + 0,454 X_2$$

- a. Nilai mantap = 23,411 bermaksud bahwa dengan asumsi faktor bebas, khususnya moral dan orientasi mahir tidak berubah atau berubah, keterampilan luar biasa dari resensi tidak akan berubah, berubah, bertambah atau berkurang (Tetap)
- b. Koefisien variabel Etika Profesi (β_1) bernilai positif sebesar 0,597, dengan maksud bahwa dengan asumsi moral yang baik terbangun, maka keterampilan pemeriksa yang luar biasa juga akan meningkat. Yang menunjukkan bahwa faktor bebas ahli akhlak berpengaruh terhadap variabel keterampilan luar biasa penguji.
- c. Koefisien variabel Gender (β_2) bernilai positif sebesar 0,454, dengan maksud bahwa dengan asumsi bahwa penghargaan orientasi meningkat, keterampilan luar biasa juga akan meningkat. Yang menunjukkan bahwa orientasi jelas mempengaruhi keterampilan luar biasa inspektur.

Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of theEstimate
1.	,513 ^a	,263	,240	5,76181

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,263 atau 26,3%. Angka ini menunjukkan dampak faktor moral dan orientasi ahli pada variabel keterampilan luar biasa resensi secara konsolidasi, sedangkan kelebihan 73,7% dipengaruhi oleh faktor yang berbeda di luar ulasan ini.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1. tika Profesi	3,760	,000
Gender	3,004	004

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

a. Nilai Variabel Etika Profesi

Berdasarkan tabel diatas pengaruh variabel Etika Profesi terhadap variabel Profesionalisme Auditor sebesar $0,000 < 0,50$ sedangkan nilai thitung sebesar $3,760 > t_{tabel} (1.998)$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Etika Profesi terhadap Profesionalisme Auditor.

b. Nilai Variabel Gender

Berdasarkan tabel diatas pengaruh variabel Gender terhadap variabel Profesionalisme Auditor sebesar $0,004 < 0,050$ sedangkan untuk nilai thitung sebesar $3,004 > t_{tabel} (1.998)$, dimana H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Gender terhadap Profesionalisme Auditor .

Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	DF	Mean Square	t	Sig.
1	Regression	735,760	2	365,880	11,081	,000 ^b
	Residual	2058,302	62	33,198		
	Total	2794,062	64			

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas nilai fhitung daripada nilai f tabel ($11,081 > 3.15$) yang diperoleh dengan melihat tabel f dengan $df_1 = k-1$ ($3-1$) dan $df_2 = n-k$ ($65-3$) dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel Etika Profesi dan Gender jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Profesionalisme Auditor

PEMBAHASAN

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan hasil t hitung = $3,760 < t_{tabel} = 1.998$, membuktikan terdapat pengaruh signifikan variabel bebas dan variabel terikat (etika profesi dan profesionalisme auditor) pada KAP Palembang. Dengan demikian hasil hipotesis membuktikan bahwa adanya pengaruh Etika Profesi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor telah terbukti.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nanda zilfahmi (2013) penelitian tentang pengaruh etika, independen serta kemahiran pada keterampilan evaluator yang mengesankan. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara moral mahir dan keterampilan mengesankan pemeriksa. menunjukkan bahwa ada kerjasama antara akhlak yang cakap dan keterampilan



evaluator yang luar biasa. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi moral ahli evaluator akan menghadapi perluasan dalam sikap keterampilan mengesankan yang ada pada pengulas. Akibatnya, spekulasi menyatakan bahwa ada hubungan positif etika profesi dengan profesionalisme auditor bisa diterima

Pengaruh Gender terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan hasil t hitung = 3,004 > t tabel = 1.998, menunjukkan adanya pengaruh signifikan .pengaruh gender terhadap profesionalisme auditor pada KAP di Palembang. Untuk dapat membuktikan hipotesis bahwa gender sangat berdampak positif serta signifikan terhadap profesionalisme auditor (hipotesis diterima)

Konsekuensi dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dipimpin oleh Berning hausen dan kerstan (1992) dalam Sabrina (2012) yang menunjukkan bahwa pekerjaan wanita di Indonesia terletak pada dua pekerjaan rumahan dan pekerjaan publik secara koheren akan mempengaruhi keterampilan berpikir yang mengecewakan. sebagai laki-laki karena perempuan berada dalam posisi pekerjaan yang lebih membingungkan daripada laki-laki, dan efek samping dari penelitian ini juga didukung oleh eksplorasi Nasution (2012) yang mengamati bahwa orientasi sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasinya akan meningkat ketika dihadapkan dengan efek samping pemerasan kontras dengan evaluator. wanita. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan organik ini memberikan tanda dan petunjuk bahwa antara kedua jenis memainkan peran dan tugas yang berbeda, wanita dan pria memiliki kualitas yang berbeda. Spekulasi hubungan positif antara orientasi dan keterampilan luar biasa resensi memuaskan.

Pengaruh Etika Profesi dan Gender Terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan . hasil uji hipotesis bersama-sama dengan hasil F hitung (11,081) > F tabel (3,15), menunjukkan adanya pengaruh terhadap etika profesi dan gender terhadap profesionalisme auditor.

Hasil uji analisis yang mempelajari dampak etika profesi dan gender terhadap profesionalisme auditor dinyatakan berpengaruh positif serta signifikan. Menunjukkan bahwa auditor sebagai profesidituntut untuk menemukan laporan keuangan harus mempertahankan profesinya. Kapasitas dan sikap profesionalisme auditor memerlukan etika profesi untuk menjaga kepercayaan masyarakat pada sifat laporan anggaran peninjau. Variabel lain yang mempengaruhi profesionalisme auditor adalah jenis kelamin. perbedaan unik karakteristik ditemui pada laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi bagaimana cara berperilaku dengan baik. (Reni,2015)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengingat efek samping dari pemeriksaan dan percakapan yang diarahkan, sangat mungkin beralasan bahwa ada pengaruh moral dan orientasi ahli pada keterampilan pengulas yang mengesankan di wilayah palembang. ini harus terlihat dari konsekuensi konsentrat sebagai berikut:

1. Dilihat dari akibat uji setengah jalan (uji t) variabel Etika Profesi (X_1) nilai t hitung sebesar 3,760 > t tabel = 1,998 dan 0,000 < 0,050 maka H_0 ditolak dan

- Hi diakui, artinya terdapat pengaruh antara faktor Etika Profesi terhadap kemampuan impresif pemeriksa.
2. Dilihat dari akibat uji setengah jalan (t trial) variabel Gender (X_2) maka thitung esteem adalah $3,004 > t$ tabel $1,998$ dan $0,004 < 0,050$ maka H_0 ditolak, Hi diakui, maksudnya ada pengaruh variabel Gender terhadap Profesionalisme Auditor.
 3. Koefisien assurance nilai Adjusted R Square sebesar $0,263$ atau $26,3\%$. Hal ini menyiratkan bahwa faktor komitmen Etika Profesi (X_1) dan Gender (X_2) terhadap variabel keterampilan luar biasa Auditor (Y) adalah $26,3\%$ dan $73,7\%$ dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikeluarkan dari tinjauan ini.

Saran

Mengingat akibat dari pemeriksaan pembicaraan dan akhir mengenai pelaksanaan eksplorasi yang telah selesai, maka diberikan gagasan oleh hasil pemeriksaan untuk mencapai hasil yang ideal, yaitu:

1. Bagi Auditor, kode etik bagi auditor sangatlah penting dan harus dikembangkan. karena dengan kita mengetahui seberapa besar kode etik yang di terapkan di terapkan maka auditor akan menjadi audit yg profesional. Dalam hal ini terbukti etika etika profesi berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor pada kantor akuntan publik wilayah palembang.
2. Seorang auditor laki-laki dan perempuan harus memiliki hak dan kewajiban yang sama karena apapun yang dilakukan auditor laki-laki juga dapat dikerjakan auditor perempuan . artinya tidak menjadi suatu permasalahan hak dan kewajiban orang berada dalam posisi yang adil dan mampu bekerja sama secara profesional. Hal ini diharapkan agar tidak membeda-bedakan gender dalam melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan pengalaman auditor tersebut.
3. Bagi kantor akuntan publik, diharapkan agar lebih memperhatikan dalam memperoleh audit yang baru agar tidak salah memilih para auditor agar kantor akuntan publik lebih berkualitas dan profesional dalam melaksanakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et al. 2015. Auditing and Jasa Assurance. Edisi 15, Jakarta: Erlangga
- Ariningsih, P.S., & Mertha, I. (2017). Pengaruh independensi, Tekanan anggaran waktu, risiko audit, dan gender pada kualitas audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali 1-30.
- Futri, Putu septiani & Gede Juliarsa (2015). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2015): 444-461. ISSN:2302-8556
- Gozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Badan penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Gozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi9. Semarang : Universitas Diponegoro



- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi-UMSU*, 1(3), 251- 262)
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasip, A. (2017). Imagologi Dalam Perspektif Gender Pada Organisasi Masyarakat Muhammadiyah, Nahdlatul ulama (Nu), dan Nahdlatul Wathan (Nw). In *Proceedings Education and Language International Conference*.
- Pradana, Septian Yuda, Tarjo dan Nurul Kompyurini. (2013). *Detection of Fraudulence in public Sector Organization: Case in Indonesia*. "ICFC".
- Rezkiwati, Reni (2015) *Pengaruh Etika Profesi dan Gender terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Kasus Empiris pada Kantor Akuntan Publik Makassar)*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Alauddin Makassar
- Robbins, S.T. (2016). *Perilaku Organisasi*. Klaten: Indeks.
- Sitohang, Kasdin. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Wells, J. T. (2018). *International Fraud Handbook*. Wiley.
- Zimbelman, Mark F. Conan C Albercht, W Steve Albercht, and Chad O Albercht. 2017. *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat